

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Biologi menjadi ilmu pengetahuan alam (sains) yang paling aktif, paling relevan dan paling pribadi, sesuatu yang dikarakterisasikan oleh ketepatan yang luar biasa dan kekuatan yang tidak bisa diprediksi (Moore dalam Koba dan Tweed, 2009: xi). Banyak yang menganggap bahwa Biologi adalah ilmu yang mudah dan merupakan pelajaran hapalan, namun pada kenyataannya tidak seperti itu. Anggapan seperti itu dapat menyebabkan terjadinya penurunan hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi. Contohnya pada konsep Animalia. Seperti yang diketahui, Animalia merupakan salah satu konsep Biologi yang paling dekat dengan kehidupan manusia. Namun masih ada siswa yang keliru dalam pengelompokannya sehingga hasil belajar siswa pada konsep Animalia menjadi rendah. Penelitian tentang kingdom Animalia dan pengelompokannya menunjukkan bahwa siswa memiliki banyak interpretasi alternatif tentang konsep ini. Bell dan Braund menunjukkan bahwa siswa keliru pada hewan dengan bentuk kehidupan yang berbeda, dan pengetahuan tentang keanekaragaman hewan itu terbatas pada hewan domestik. Sebagai contoh, siswa mengklasifikasikan beberapa hewan vertebrata yang tidak mempunyai tungkai yang terlihat sebagai invertebrata dan beberapa hewan invertebrata yang mempunyai eksoskeleton yang besar sebagai vertebrata (Cardak, 2009a: 2).

Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti saat mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) di salah satu sekolah di Bandung, ternyata masih ada siswa yang menganggap bahwa Paus dan Lumba-lumba termasuk ke dalam kelompok Ikan (Pisces) dan masih ada yang menganggap bahwa hewan Mamalia itu berbulu, bukan berambut. Padahal sebenarnya Paus dan Lumba-lumba itu termasuk ke dalam kelas Mamalia dan Mamalia itu berambut. Menurut Bell dalam Cardak (2009b: 1518), berdasar pada hasil penelitian sebelumnya, siswa membuat konsep yang salah dari interpretasi mereka sendiri selama tahun pertama mereka di sekolah, atau dari beberapa penjelasan yang tidak konsisten baik di dalam maupun di luar kelas.

Hingga saat ini, banyak guru sekolah menengah yang tidak menggunakan variasi pada metode atau model pembelajarannya. Mereka hanya terpaku pada satu metode yaitu metode ceramah, karena memang metode itulah yang paling mudah digunakan. Selain mudah digunakan, metode pembelajaran tersebut juga tidak membutuhkan biaya atau sarana pembelajaran (media pembelajaran) yang terlalu banyak. Cukup dengan buku sumber materi dan papan tulis, guru sudah bisa melakukan pembelajaran. Seperti yang ditemukan di salah satu sekolah di Bandung, guru Biologi di sana lebih sering menggunakan metode ceramah dan papan tulis sebagai media pembelajaran daripada menggunakan variasi metode atau model pembelajaran atau media pembelajaran yang lain. Sayangnya dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, terkadang banyak siswa yang tidak diperhatikan oleh guru karena guru hanya terpaku pada beberapa siswa saja.

Siswa yang merasa tidak diperhatikan oleh guru akhirnya dapat melakukan hal-hal yang tidak berguna. Untuk itulah, sebagai guru Biologi belajar konsep atau bahan ajar baru dan mengembangkannya tidak hanya memahami tentang konsep Biologi saja tetapi juga cara terbaik untuk mengajarkan konsep-konsep tersebut kepada siswa (Koba dan Tweed, 2009: ix). Oleh karenanya, diperlukan suatu strategi pembelajaran diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizers* (Pengatur Awal).

Pengatur awal membantu mengarahkan siswa pada materi yang akan mereka pelajari dan menolong siswa mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Suatu pengatur awal (*Advance Organizers*) dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru (Dahar, 1996: 117). Pertolongan mental tersebut tidak hanya membantu siswa untuk mengingat tetapi memfokuskan pikiran, menarik perhatian siswa dan juga membantu siswa untuk membangkitkan minatnya dan juga membantu siswa untuk membangkitkan minatnya dalam mempelajari materi baru. Menurut Shihusa dan Keraro (2009: 413),

They direct learners when they enter into new experiences and hence influence how they would respond to situations or event. It is, therefore, important to teacher to use approaches that would enhance learners' positive attitudes towards science and hence motivation to learn. Without the development of positive attitudes towards the learning of science knowledge and skills necessary for meaningful contribution to debates and decisions on societal issues that have a scientific orientation.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN *ADVANCE ORGANIZERS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN KONSEP ANIMALIA”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah pengaruh penggunaan *Advance Organizers* terhadap hasil belajar siswa SMA dalam pembelajaran konsep Animalia? “

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalah tersebut di jabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Advance Organizers*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan *Advance Organizers* terhadap hasil belajar siswa SMA dalam pembelajaran konsep Animalia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya perbaikan pembelajaran, diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.
 - b. Memberikan pengalaman baru dalam penggunaan *Advance Organizers* bagi siswa dalam pembelajarannya.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan rekomendasi kepada guru tentang penggunaan *Advance Organizers* dalam upaya penanggulangan kendala-kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran konsep Animalia.
 - b. Memotivasi guru untuk menggunakan *Advance Organizers* dalam upaya peningkatan pemahaman siswa akan pembelajaran konsep Animalia.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Mengetahui gambaran mengenai penggunaan *Advance Organizers* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian akan datang yang relevan.

E. BATASAN MASALAH

- a. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitifnya saja. Hasil belajar siswa diukur dengan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya telah diuji dengan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda. Soal tes tersebut dibuat berdasarkan Taksonomi Bloom dengan jenjang kognitif C2 (kemampuan pemahaman), C3 (kemampuan aplikasi)

dan C4 (kemampuan analisis) serta dimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

- b. Pembelajaran materi Biologi yang akan diberikan pada subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran konsep Animalia Vertebrata.

F. ASUMSI

Asumsi dasar yang diajukan yaitu :

1. Curzon (Shihusa dan Keraro, 2009: 415), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *advance organizers* menjadi amat berharga saat siswa tidak bisa mengenal pengetahuan sebelumnya secara relevan dan saat guru ingin memfokuskan perhatian siswa pada hubungan diantara ide-ide yang berhubungan.
2. *Advance organizers* membuat materi baru lebih mudah dimengerti dan familiar dengan mengikatnya pada pengalaman dan pengetahuan siswa, dan pada pelaksanaannya dengan memberikan kesempatan untuk berbagi dengan siswa yang lain (Robinson, 2006: 5).

G. HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Advance Organizers* terhadap hasil belajar siswa pada konsep Animalia”.